



PARADIGMA BIMBINGAN DAN KONSELING

#2

Sigit Sanyata – sanyatasigit@uny.ac.id

Hakikat & urgensi

- upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual)

Hakikat & urgensi

- Konseli sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian
- memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya

Hakikat & urgensi

- proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut
- Perkembangan konseli tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial

Hakikat & urgensi

- Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan
- adalah mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian
- merupakan wilayah garapan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan secara proaktif dan berbasis data tentang perkembangan konseli beserta berbagai faktor yang mempengaruhinya

Hakikat & urgensi

- pendidikan yang bermutu, efektif atau ideal adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional atau kurikuler, dan bidang bimbingan dan konseling

Hakikat & urgensi

- hanya melaksanakan bidang administratif dan instruksional dengan mengabaikan bidang bimbingan dan konseling, hanya akan menghasilkan konseli yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian

Hakikat & urgensi

- terjadi perubahan paradigma pendekatan bimbingan dan konseling, yaitu dari pendekatan yang berorientasi tradisional, remedial, klinis, dan terpusat pada konselor, kepada pendekatan yang berorientasi perkembangan dan preventif

Hakikat & urgensi

- Pelayanan bimbingan dan konseling komprehensif didasarkan kepada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah-masalah konseli
- Tugas-tugas perkembangan dirumuskan sebagai standar kompetensi yang harus dicapai konseli, sehingga pendekatan ini disebut juga bimbingan dan konseling berbasis standar (*standard based guidance and counseling*)

Hakikat & urgensi

- pendekatan ini menekankan kolaborasi antara konselor dengan ;
- para personal Sekolah/Madrasah lainnya (pimpinan Sekolah/Madrasah, guru-guru, dan staf administrasi),
- orang tua konseli,
- pihak-pihak terkait lainnya (seperti instansi pemerintah/swasta dan para ahli : psikolog dan dokter)

Hakikat & urgensi

- terintegrasi dengan proses pendidikan di Sekolah/Madrasah secara keseluruhan dalam upaya membantu para konseli agar dapat mengem-bangkan atau mewujudkan potensi dirinya secara penuh, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir

Hakikat & urgensi

- implementasi bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseli,
- meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir;
- atau terkait dengan pengembangan pribadi konseli sebagai makhluk yang berdimensi *biopsikososiospiritual* (biologis, psikis, sosial, dan spiritual)

TUJUAN BK

- merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang;
- mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
- menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya;
- mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja

Realisasi tujuan BK

- mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkem-bangannya,
- mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya,
- mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut,
- memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri

Realisasi tujuan BK

- menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat,
- menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya;
- mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal

Tujuan khusus

- bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir

Sumber

- Ditjen Dikti Depdiknas (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*